

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika inklusi keuangan, kemajuan teknologi, tingkat pendidikan serta *Total Factor Productivity* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara ASEAN dengan tingkat inklusi keuangan yang rendah dengan rentang observasi tahun 2010-2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat eksklusi keuangan di antarnegara kawasan ASEAN meskipun secara regional target penurunan eksklusi telah tercapai. Negara-negara seperti Indonesia, Brunei Darussalam, Kamboja, Filipina, dan Vietnam masih mencatat tingkat eksklusi keuangan di atas 10% pada tahun 2022, sementara Singapura, Malaysia dan Thailand mencatat tingkat eksklusi keuangan di bawah 5%. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan antarnegara di kawasan ASEAN. Penelitian ini menggunakan data panel tahunan yang terdiri dari empat variabel pembentuk utama. Variabel penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi (GDP per kapita), inklusi keuangan yang dibentuk dari dimensi akses dan penggunaan, kemajuan teknologi yang digunakan melalui indeks TIK (akses dan penggunaan), tingkat pendidikan yang digunakan melalui indeks pendidikan, serta pertumbuhan tingkat *total factor productivity* (TFP).

Metode analisis menggabungkan dua pendekatan. Pertama, *Panel Structural Vector Autoregression* (PSVAR) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil PSVAR menunjukkan bahwa hanya inklusi keuangan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui saluran akumulasi modal dalam jangka pendek. Hasil FEM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, inklusi keuangan, kemajuan teknologi, dan tingkat pendidikan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sekaligus menandakan terciptanya keseimbangan yang lebih stabil dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di kawasan.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan., Total Factor Productivity, Pertumbuhan Ekonomi, panel *structural VAR*, *Fixed Effect Model*, ASEAN.